



Pemberdayaan Peningkatan Peluang Usaha Sabun Cuci Piring Cair Untuk Ibu Rumah Tangga

Hazh, Annisa Syailina¹ Hidayatulloh, latif² Aisha, shafira Deandra³ Rahmatullah, Saepudin⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: annisasyailina02@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kakekel15@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: shafirandra@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: saep.rh@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui peningkatan peluang usaha sabun cuci piring cair merupakan langkah yang cukup strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengembangan usaha sabun cuci piring cair di kalangan ibu rumah tangga, serta memberikan pelatihan dan pendampingan yang diperlukan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi terhadap kelompok ibu rumah tangga di desa Cigadog RW 05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat minat yang tinggi untuk berwirausaha, namun masih rendahnya pengetahuan tentang proses produksi dan pemasaran. Melalui program pelatihan ini ibu rumah tangga dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka. Implementasi program ini diharapkan dapat menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan, meningkatkan pendapatan keluarga, serta berkontribusi pada perekonomian lokal. Dengan demikian, pemberdayaan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan posisi sosial ibu rumah tangga dalam masyarakat. Selanjutnya, diharapkan ada dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memfasilitasi akses pasar dan memperluas jaringan distribusi produk yang dihasilkan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model bisnis yang adaptif serta kolaborasi antar ibu rumah tangga untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam menjalankan usaha.

Kata Kunci: sosialisasi, sabun cuci piring, Usaha mikro, kecil, dan menengah

Abstract

Empowering housewives through increasing business opportunities for liquid dishwashing soap is a strategic step in improving family economic welfare. This study aims to identify the potential and challenges in developing liquid dishwashing soap businesses among housewives, as well as providing the necessary training and assistance. The method used is a qualitative approach with interviews and observations of groups of housewives in Cigadog Village RW 05. The results of the study indicate that there is a high interest in entrepreneurship, but knowledge about the production and marketing processes is still low. Through this training program, housewives can improve their skills and self-confidence. The implementation of this program is expected to create sustainable business opportunities, increase family income, and contribute to the local economy. Thus, this empowerment not only provides economic benefits, but also improves the social position of housewives in society. Furthermore, it is hoped that there will be support from the government and related institutions to facilitate market access and expand the distribution network of the products produced. This study recommends the development of an adaptive business model and collaboration between housewives to support each other and share experiences in running a business.

Keywords: *Socialization, dish soap, Micro, small and medium enterprises*

A. PENDAHULUAN

Menjaga kesehatan yang sehat sangat penting untuk fungsi sehari-hari. Menjalankan rutinitas sehari-hari. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai suatu kondisi kesempurnaan yang meliputi fisik, mental, dan kesejahteraan sosial, tidak hanya ketiadaan penyakit dan gangguan. UU No. 23/1992 mendefinisikan kesehatan memiliki empat dimensi, selain fisik, mental, dan sosial. (Agustina)

UU No 23/1992, kesehatan memiliki empat dimensi: fisik, mental, sosial, dan ekonomi (Notoatmodjo, 2012). Ekonomi Kesehatan mengacu pada keadaan produktif

dari badan dan jiwa, termasuk aspek fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Fisik, mental, sosial, dan ekonomi, dimana kesehatan merupakan keadaan tubuh yang penting untuk melaksanakan tugas sehari-hari. Menjaga kesehatan sangat penting untuk melakukan aktivitas sehari-hari, baik secara rohani maupun jasmani.

Pada era modern ini, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk ramah lingkungan semakin meningkat. Produk-produk yang murah dan bisa menghasilkan dalam jumlah banyak menjadi pilihan utama karena dampaknya yang minim terhadap rumah tangga. Dalam rangka mendukung gerakan ini, mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung mengadakan program pemberdayaan pembuatan sabun cuci piring dengan memanfaatkan biang sabun, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga ekonomis. Pada pemberdayaan sabun cuci piring ini menggunakan biang sabun yang bahan dasar dalam pembuatan berbagai jenis sabun, termasuk sabun cuci piring. Penggunaan biang sabun sebagai bahan utama dalam sabun cuci piring menawarkan berbagai keunggulan, seperti kemampuan membersihkan yang tinggi, minim bahan kimia berbahaya, dan harga yang terjangkau. Melihat potensi ini, program kali ini fokus pada pemberdayaan tentang cara membuat sabun cuci piring dari biang sabun untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dan membuka peluang usaha kecil.

Di era ini peran ibu rumah tangga tidak hanya sebatas mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja, tetapi seiring dengan perkembangannya ibu rumah tangga juga bisa membuat peluang usaha sendiri di rumah dengan memberdayakan pekarangan rumah. Salah satu potensi bisnis yang dapat menjadi peluang emas bagi ibu rumah tangga ialah pembuatan sabun cuci piring cair. Pada pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan baru dan dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha oleh para ibu rumah tangga, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam peningkatan perekonomian keluarga.

Sabun cuci piring cair biasanya digunakan secara teratur untuk menghilangkan kotoran dan minyak dari permukaan dan perabotan dapur lainnya. Ibu rumah tangga biasanya menghabiskan anggaran bulanan mereka untuk membeli sabun cuci piring. Perubahan kebiasaan telah menyebabkan peningkatan penggunaan sabun cuci piring cair. Sabun cuci piring cair ini lebih unggul daripada sabun krim karena mudah larut

dalam air, lembut di tangan, memiliki aroma yang menyegarkan, dan ramah lingkungan. Ramah terhadap lingkungan.

Manfaat sabun cair lebih higienis karena disimpan dalam wadah yang tertutup rapat. Kebutuhan sabun cuci piring di masyarakat semakin meningkat. Kurangnya pemahaman tentang pembuatan sabun cuci piring cair di Desa Cigadog menyebabkan peluang usaha ini terhambat. Peluang usaha di Desa ini. Proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang dan ibu-ibu yang bekerja yang ingin meningkatkan kreativitas mereka. serta menghemat pengeluaran rumah tangga melalui pemberdayaan dan instruksi langsung dalam memproduksi sabun cuci piring cair dapat memicu kreativitas dan membuka pilihan usaha bagi warga, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Pada pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair ini berupaya untuk memberdayakan ibu rumah tangga di Desa Cigadog ,dengan memanfaatkan potensi local dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan berharap dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mendorong pertumbuhan usaha mikro di Desa Cigadog melalui pembekalan keterampilan dan pengetahuan yang komprehensif,ibu rumah tangga dapat memproduksi sabun cuci piring cair yang berkualitas yang berpotensi sebagai sumber pendapatan tambahan. Pelatihan ini juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan botol plastik daurulang untuk kemasannya.

Dalam konteks ini, artikel bertujuan kegiatan untuk membuat pemberdayaan ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat biang sabun. Mengajarkan teknik pembuatan sabun cuci piring dari biang sabun yang mudah dan murah, dan Mendorong masyarakat untuk memproduksi sabun cuci piring sendiri, baik untuk keperluan rumah tangga maupun sebagai usaha sampingan. Kami menyediakan wadah untuk para ibu-ibu berkumpul dan membuat pemikiran baru tentang ide umkm yang baru dan tercetuslah pembuatan ide sabun cuci piring dari biangnya.Selain itu. juga diharapkan dapat menjadi wadah untuk menyampaikan aspirasi aspirasi Masyarakat Desa Cigadog RW 05.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi yang diterapkan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan melakukan langkah-langkah pengabdian berbasis pengabdian serta pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang merupakan program yang dibuat oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan menjalankan proses siklus I sampai dengan siklus IV. Para peserta dari kelompok 425 yang ditempatkan di desa Cigadog yang secara lebih spesifik ditempatkan di RW 05 memulai pengabdian serta pemberdayaan dengan melakukan edukasi dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat setempat mengenai keberadaan dan tujuan di wilayah tersebut.

Pasca melakukan sosialisasi, peserta melakukan diskusi bersama pihak desa yang diwakili oleh RW 05 serta Jajarnya di RW 05 untuk menentukan masalah, potensi serta kebutuhan warga masyarakat RW 05 desa Cigadog. Dari hasil rembuk warga tersebut diperoleh beberapa kesimpulan mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di RW 05 yang salah satunya adalah ide untuk umkm yang baru. Pasca diperoleh hasil dari rembuk warga dilakukanlah pemrograman mengenai program kerja yang akan dilangsungkan di wilayah RW 05.

Adapun alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan sabun cuci piring berbasis biang, yaitu:

Alat

1. Ember 1 buah
2. Botol
3. Pengaduk

Bahan

1. Biang sabun cuci piring 500g
2. Foam Booster 5ml
3. Air sebanyak 1-5 L

Tahapan pembuatan sabun cuci piring adalah sebagai berikut:

1. Menuangkan biang sabun ke dalam baskom

2. Tuangkan seluruh foam booster ke dalam baskom
3. Tambahkan air secara perlahan ke dalam baskom
4. Aduk hingga konsistensi sabun sudah cukup cair
5. Tunggu hingga 6 jam dan sabun siap pakai.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pemberdayaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair sebagai peluang usaha untuk ibu rumah tangga di desa cigadog rw 05 mental yang dilaksanakan di Majelis taklim RW 05 Desa Cigadog. Kegiatan tersebut dimulai pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.30 wib. Serta dihadiri oleh Ibu RW 05, Ibu PKK RW 05, dan RT 1 sampai 4, dan juga warga warga setempat. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi awal dan di lanjut dengan peninjauan lebih lanjut terkait sabun cuci piring ini.



Gambar 1,2,3: proses pelaksanaan pembuatan sabun dan penyampaian materi

Pada gambatr di atas Terdapat 2 materi tentang sosialisasi sabun cuci piring ini yang diberikan, yaitu materi oleh Annisa Syailina Hazh dan Ebbe Gustia rahayu yaitu materi dan praktek mengenai Kegiatan sosialisasi sabun cuci piring ini yang diharapkan dapat memberikan gambaran ide UMKN baru kepada masyarakat RW 05 Desa Cigadog. Perihal Pemberdayaan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Sebagai Peluang Usaha Untuk Ibu Rumah Tangga Di Desa Cigadog, RW. 05

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja ini merupakan proses pemberdayaan sabun cuci piring. Tujuan pemberdayaan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat

mengenai biang sabun yang bisa menghemat kebutuhan rumah tangga. Dan juga pemberdayaan ini memberikan peluang kepada masyarakat untuk membuat lapangan kerja baru.

Setelah identifikasi, peserta membantu masyarakat dalam mengoptimalkan potensi kebutuhan para ibu rumah tangga yang ada di RW.05. Kelompok 425 memfokuskan pada memberdayakan masyarakat dengan melihat salah satu kebutuhan warga sekitar.

Kelompok ini memprioritaskan salah satu permasalahan yang perlu diberi solusi agar memberikan dampak positif kepada warga. Selama program kerja ini, semua anggota kelompok berperan aktif dalam memastikan kesuksesan acara. Ada pemandu diskusi untuk mendorong interaksi antar warga, ada anggota yang memberikan tata cara menggunakan biang sabun, ada anggota yang membantu melengkapi kebutuhan anggota lainnya, dan ada anggota yang mencatat proses pemberdayaan sebagai dokumentasi dan bertindak sebagai fotografer yang mendokumentasikan kegiatan tersebut.



Gambar 4 : Dokumentasi hasil praktek pembuatan sabun

Pada gambar di atas ialah hasil dokumentasi pembuatan sabun cuci piring dan pada pemberdayaan ini lebih berfokus pada ibu rumah tangga yang memiliki usaha dalam bidang makanan, acara besar maupun kecil yang diselenggarakan dipekarangan rumah maupun luar, dan juga permasalahan kebutuhan primer yang terhalang ekonomi. Program pemberdayaan ini dilakukan bersama para ibu-ibu di RW.05. Peserta pun berharap dengan pelaksanaan program tersebut dapat

dilaksanakan secara berkelanjutan dan bisa dipakai untuk kebutuhan sehari-hari. Pemberdayaan ini mempunyai slogan HCl (Hemat, Cermat, dan irit).

E. PENUTUP

Program pemberdayaan ini berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada masyarakat mengenai pembuatan sabun cuci piring dari biang sabun. Pemberdayaan ini telah menyajikan sebuah informasi mengenai pemberdayaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga melalui sosialisasi pemberdayaan sabun cuci piring di Desa Cigadog RW. 05. Dengan adanya pemberdayaan ini diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka sekaligus membuka peluang usaha baru yang ramah lingkungan. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal yang positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya.

Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- b) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- c) Desa Cigadong, RW. 05, Kab. Subang
- d) Masyarakat Desa Cigadog, RW.05.

G. DAFTAR PUSTAKA

andalas, u. (2020). *universitas andalas*, 1-2.

Rini Agustina, D. s. (n.d.). ENTREPRENEURSHIP: PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING UNTUK IBU RUMAH TANGGA. *ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1-2.

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi sabun cuci piring sebagai upaya peningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha. *Metana*, *14*(1), 15-18.
- Pasir, S. (2014). Pemberdayaan Dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, *3*(03), 155-158.
- Lase, A. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 1-6.
- Dewi, E. S., Asmawati, A., Ihromi, S., & Nurhayati, N. (2019). Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Untuk Meningkatkan Peluang Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Malaka Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, *2*(1).
- Sianiar, D. S., Juliasih, N. L. G. R., & Kiswandono, A. A. (2021). Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Berbasis Surfaktan Sodium Louryl Sulfate. *Analit: Analytical and Environmental Chemistry*, 189-197.
- Suprayitno, H., & Rintayani, U. A. (2022, September). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Guna Menambah Perekonomian Keluarga. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung* (Vol. 2, pp. 127-132).
- Sulistyaningsih, E., & Pakpahan, I. P. (2020). Pembuatan Sabun Pencuci Piring Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu Pkk Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Gunungkidul. *Dharma Bakti*, 94-99.
- Ambarwati, N. F., & Sinaga, E. M. (2020). Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair di Pemberdayaan Keluarga dan Kesehatan di Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Abdimas Mutiara*, *1*(2), 12-18.
- Ansori, P. B., Febrina, D., Wicara, D. G., Dewi, D. S., & Nurhayana, N. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Pada ibu-ibu Arisan RT 08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru:-. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, *3*(1), 14-20.
- Purnamasari, I., Genisa, M. U., Sumah, A. S. W., & Ismail, G. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Bahan Alami di SMP Riyahotul Arifin Banyuasin, Sumatera Selatan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *3*(4), 2173-2179.
- Emawati, E., Yuliantini, A., Rahmawati, W., & Idar, I. (2020). Produksi Sabun Cuci Piring Dan Sabun Mandi Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Masyarakat. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 145-151.
- Wardani, I. K. (2019). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Sabun Detergent Bagi Masyarakat Desa Senyuir Kec. Keruak Lombok Timur. *Abdi Masyarakat*, *1*(1).
- Gulo, E., Wondong, G. R., Saputra, N. A., Nuraeni, P., Piku, R., & Afrozi, A. S. (2022). Pemberdayaan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. *Prosiding*

SEINTEK Universitas Pamulang (hal. 224-227). Tangerang Selatan: Fakultas Teknik Universitas Pamulang.

Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 75-80.